

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Fasilitas pejalan kaki di Jalan Citarum Kota Semarang depan RS Panti Wilasa menghadapi beberapa hambatan seperti pedagang kaki lima, trotoar yang tidak memadai dan tidak terawat, ketiadaan fasilitas untuk penyandang disabilitas, serta kurangnya rambu dan marka jalan. Tingkat pelayanan pejalan kaki (*Level of Service*) menunjukkan ruang pejalan kaki sebesar 0,42 m²/orang dengan tingkat pelayanan F, menandakan ketidaknyamanan dan ketidaksesuaian kapasitas. Kecepatan rata-rata pejalan kaki adalah 45,94 meter/menit dengan tingkat pelayanan E, menunjukkan kecepatan yang lambat dan tidak teratur.
2. Hubungan antara kecepatan, arus, dan kepadatan pejalan kaki menggunakan metode *Greenshield* menunjukkan bahwa kapasitas maksimum dengan jumlah 207,35 pejalan kaki/jam, kecepatan maksimum 23,18 meter/jam dan kepadatan maksimum 8,94 pejalan kaki/meter terjadi pada hari libur.
3. Karakteristik pejalan kaki di Jalan Citarum Kota Semarang, berdasarkan kuesioner 96 responden menunjukkan 62% berjalan kaki di pagi hari, 47% menggunakan moda awal berjalan kaki, dan 56% berasal dari rumah pribadi. Frekuensi berjalan kaki tertinggi adalah 1-4 kali seminggu 70%, menunjukkan rutinitas berulang. Sebanyak 99% responden menginginkan jalur pejalan kaki yang aman, dan 60% merasa tidak aman saat berjalan atau menyeberang. Rekomendasi dari analisis kinerja mencakup ketersediaan dan kondisi jalur pejalan kaki, akses difabel, serta pemasangan *pelican crossing* sesuai perhitungan PV².

V.2 Saran

1. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah melakukan penataan ulang fasilitas pejalan kaki di ruas Jalan Citarum depan RS Panti Wilasa untuk meningkatkan keselamatan dan minat pejalan kaki dalam menggunakan fasilitas yang ada. Penataan ini harus mencakup penyediaan trotoar dengan

blok pengarah untuk pengguna disabilitas, kursi, tempat sampah, dan area hijau. Selain itu, perlu dilakukan penertiban terhadap pedagang kaki lima yang menyalahgunakan fasilitas pejalan kaki dan penegakan aturan agar pejalan kaki menyeberang menggunakan fasilitas penyeberangan yang telah disediakan.

2. Diperlukan penelitian lanjutan untuk membahas rencana anggaran pembangunan fasilitas pejalan kaki sesuai dengan rekomendasi berdasarkan SK Menteri PUPR No.2 Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Darat, D. P. (1996). Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 38.
- Pradana Diyas Putra, P. R. A. D. A. N. A. (2022). Analisis Kebutuhan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Pusat Pertokoan Kota Salatiga (Doctoral dissertation, Politeknik Transportasi Darat-STTD).
- Mayona, E. L., dan Azhari, R. (2013). Identifikasi Kebutuhan Fasilitas Pejalan Kaki di Kota Pontianak. *None*, 1(1), 220901.
- Labiburohman Irsyad Maulana, L. I. (2021). Analisa Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Kijagapati Kabupaten Banjarnegara (Doctoral dissertation, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD).
- Amri, M. K., & Wiyono, E. (2021). Analisis Tingkat Pelayanan (Level of Service) Pejalan Kaki Pada Ruas Jalan Dramaga Kota Bogor. *Construction and Material Journal*, 3(3), 175–188. <https://doi.org/10.32722/cmj.v3i3.4166>
- Ardana, D., & Saputra, R. (2016). Penerapan Algoritma Dijkstra pada Aplikasi Pencarian Rute Bus Trans Semarang. *Seminar Nasional Ilmu Komputer, Snik*, 299–306.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.
- Arsadi, A. S., Dimas, W. R., Ismiyati, & Ferry Dermawan. (2020). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Infrastruktur Di Kota Semarang. *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 6(4), 1–14.
- Elfian, A. J. (2021). KARAKTERISTIK PEJALAN KAKI KAWASAN MALL.
- Evalina, & Yuzni, S. Z. (2015). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERANCANGAN JALUR PEJALAN KAKI YANG INKLUSIF DI KOTA BANDA ACEH
Community Perception of Inclusive Pedestrian Ways Design in Banda Aceh City. *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP... Edisi III*, 1, 51–59.

- Ghozali. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik.
- Julianto, E. N. (2010). Hubungan Antara Kecepatan, Volume Dan Kepadatan Lalu Lintas Ruas Jalan Siliwangi Semarang. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 12(2), 151–160.
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). *Jurnal Inovasi Penelitian*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Nugraha, A., Purnomo, A. B., & Budi H, N. (2023). Optimalisasi Aksesibilitas Jalur Pejalan Kaki Bagi Penyandang Disabilitas. *ETNIK: Jurnal Ekonomi – Teknik*, 2(10), 937–949.
- Nugroho, A., & Tanan, N. (2020). Perencanaan Fasilitas Penyeberangan bagi Pejalan Kaki Berdasarkan Kebutuhan di Jalan Raden Patah Jakarta Selatan. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*, Vol. 6 No.(2), 93104.
- Nugroho Utomo, I. W. (2008). DENGAN FASILITAS TRANSPORTASI PUBLIK DI KOTA SURABAYA Nugroho Utomo , Iwan Wahjudjanto Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil FTSP-UPN " Veteran " Jatim.
- Pantiyasa, I. W., & Diah, P. (2014). No Title. 5(1), 25–46.
- Royke, F. L., Theo K., S., & Jansen. (2015). Pemodelan Fasilitas Arus Pejalan Kaki (Trotoar). *Jurnal Sipil*, 3(3), 212–220. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jss/article/view/6864>
- Saputra, B., & Savitri, D. (2021). Analisis Hubungan antara Volume, Kecepatan dan Kepadatan Lalu-Lintas Berdasarkan Model Greenshield, Greenberg dan Underwood. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 5(1), 43–60. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v5i1.8742>
- Syah, ali R., & Astuti, D. W. (2021). Potensi Pengembangan Jalur Pejalan Kaki di Jalan Dr Radjiman, Kauman, Surakarta (Pasar Klewer-Matahari Singosaren). *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 8686, 488–495.
- Syarifuddin, M. (2020). Transformasi Digital Persidangan di Era New Normal: Melayani Pencari Keadilan di Masa Pandemi Covid-19. In PT. Imaji Cipta Karya.

Wildan, T., & Albari. (2023). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), 3(1), 551–563.